

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu elemen terpenting dalam menentukan kesejahteraan suatu negara dan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Dalam pergerakan perkembangan saat ini, proses pembelajaran dapat menciptakan berbagai macam ide orisinal dan kreatif. Instrumen yang dapat meningkatkan pendidikan yaitu dengan pengembangan kurikulum. Menurut UU No.20 tahun (2003) “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”. Pada periode inilah kurikulum merdeka diperkenalkan. Kurikulum merdeka dipahami sebagai suatu jenis pengajaran yang memungkinkan untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, mudah, bebas, dan memungkinkan siswa untuk menampilkan keterampilan secara organik. Merdeka Belajar mengedepankan individualitas dan pemikiran orisinal. Kurikulum merdeka merupakan suatu metode untuk memaksimalkan pertumbuhan pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan sosial (Marisa 2021).

Penerapan kurikulum merdeka diciptakan sebagai perwujudan profil Pancasila. Dalam rangka memajukan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia, maka sangat penting untuk memasukkan Pancasila ke dalam pembentukan profil pelajar. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, dalam kurikulum merdeka menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan memperkuat dan melatih karakter siswa dengan berbagai strategi yang berpusat

terhadap upaya menjadikan Pelajar Pancasila (Ismail dkk., 2021). Profil Pelajar Pancasila adalah produk dari kurikulum merdeka, terdiri dari enam point yaitu Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, mandiri, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Mengenai latar belakangnya Profil Pelajar Pancasila muncul karena akibat dari pesatnya kemajuan teknologi, perubahan sosial budaya, perubahan lingkungan, dan perubahan sifat ketenagakerjaan di bidang pendidikan dan kebudayaan pada semua tingkatan di masa depan.

Penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila dapat diterapkan melalui program ekstrakurikuler dan intrakurikuler di sekolah yang fokus membantu siswa mengembangkan karakternya dalam kehidupan sehari-hari (Adit, 2021). Salah satu pilihan penting dalam kurikulum merdeka yang dapat membantu siswa memulihkan pembelajaran karakter melalui profil siswa adalah penggunaan pembelajaran berbasis proyek. Selama kegiatan ini, guru membuat proyek yang akan diselesaikan oleh siswa. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan taraf pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter. Profil Pelajar Pancasila diterapkan pada satuan pendidikan TK, SD, SMP, dan SMA (Rusnaini dkk. (2021) dan Susilawati dkk. (2021).

Melalui pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan profil pelajar pancasila, guru dapat membantu siswa memulai perjalanan investigasi untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik yang siswa minati dan mendapatkan pengalaman dalam proses penemuan. Pada kegiatan P5 ini terdapat capaian karakter dalam setiap kegiatan yang dapat menjadikan siswa mencapai karakter yang baik (Nahdiyah, 2020) . Projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) menjadi cara terbaik untuk menginspirasi siswa agar berkembang menjadi pribadi yang kompeten,

bertanggung jawab secara moral, dan menjunjung tinggi cita-cita Pancasila sepanjang hidupnya. Mengingat pemerintah pertama kali memperkenalkan profil pelajar pancasila dalam upaya pada tahun 2020 untuk menanamkan prinsip moral Pancasila ke dalam benak generasi penerus. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan melalui proyek peningkatan profil pelajar pancasila ini diharapkan dapat membantu membentuk kepribadian siswa.

Kualitas mendasar yang membedakan manusia dengan hewan lainnya adalah karakter. Pemerintah telah lama berupaya meningkatkan pendidikan karakter; pada tahun 2010 meluncurkan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa, dan pada tahun 2016 meluncurkan inisiatif Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (ismail dkk, 2021). Menurut kajian Irawati (2022). Pada abad ke-20 siswa diharapkan memiliki nilai-nilai karakter yang mencakup unsur pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan ketaatan dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut, namun pada kenyataannya hal tersebut belum sepenuhnya terealisasi karena kurangnya pemahaman serta siswa belum dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kholifah, W.T, 2020: 115).

Berdasarkan hasil observasi tanggal 11 Oktober 2023 pada kelas IV di SD Muhammadiyah 08 Dau merupakan salah satu sekolah dasar yang berbasis religius, pembentukan karakter sudah diterapkan melalui pembiasaan sehari-hari pada siswa. SD Muhammadiyah 08 Dau menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter yang terdiri dari 6 dimensi yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, dan Mandiri. Dimensi capaian ini sangat penting diterapkan oleh siswa. Guru juga memiliki tanggung jawab yang melibatkan interaksi dan bekerja dengan siswa. Selain itu, peran masyarakat dan orang tua juga sama pentingnya. Pendidikan juga dapat

diperoleh di luar kelas, di rumah dan di lingkungan masyarakat. Agar siswa siap belajar dan menata kehidupannya dengan baik, maka pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila perlu ditanamkan dalam diri siswa sejak dini. Agar siswa dapat terus belajar dan berkembang, Profil Pelajar Pancasila sangatlah penting. Karakter siswa perlu dikembangkan sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 11 Oktober 2023 bersama narasumber selaku guru kelas IV sekaligus guru pendamping P5 di SD Muhammadiyah 08 Dau adalah salah satu sekolah penggerak yang sebelumnya menerapkan kurikulum merdeka pada kelas I dan IV, dengan seiring waktu kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dilakukan pada kelas II, III, V, dan VI. Kegiatan P5 dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan secara aktif setiap satu minggu sekali. Dalam pelaksanaan P5 melibatkan guru dan siswa saling bekerjasama dan berkolaborasi. Guru dan siswa memiliki otonomi yang besar dalam pembelajaran berbasis proyek. Kegiatan Ekstrakurikuler P5 pada kelas IV dilaksanakan dalam upaya untuk mengalihkan siswa dari penggunaan gadget dengan waktu yang berlebihan serta berdasarkan pengamatan serta *sharing* dari wali murid, banyak memberikan pengaruh negatif bagi siswa dalam berperilaku.

Projek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) di SD Muhammadiyah 08 Dau menjadikan pembelajaran lebih fleksibel, pembagian waktu yang lebih banyak, dan kebebasan belajar dalam suasana formal semuanya ditawarkan dalam kegiatan. Dalam kegiatan P5 siswa terlibat aktif dengan lingkungan sekitar dan berdampak pada pengembangan berbagai aspek profil siswa Pancasila, hal ini tentunya membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis. SD Muhammadiyah 08 Dau mengambil tema Bhineka Tunggal Ika dengan projek bermain permainan tradisional. Projek ini didasari atas permasalahan yang sedang dihadapi yaitu banyaknya siswa

menggunakan gadget sampai lupa waktu sehingga menyebabkan perubahan perilaku seperti emosi tinggi, individual, rasa bersaing tinggi dan juga rendahnya keinginan untuk mempelajari permainan tradisional daerah. Dapat disimpulkan bahwa proyek SD Muhammadiyah 08 dau untuk memperkuat profil siswa Pancasila (P5) beroperasi secara efisien. Administrator dan instruktur SD Muhammadiyah 08 Dau hadir selama program. Selain melayani sebagai panduan untuk mengelola kegiatan, tugas guru adalah untuk mendorong siswa dalam mengembangkan prinsip-prinsip moral yang akan membantu siswa memperkuat Profil Pelajar Pancasila.

Tema Bhinneka Tunggal Ika merupakan salah satu tema yang paling umum digunakan ketika memulai kurikulum mandiri di sekolah dasar. Semboyan bangsa Indonesia Bhinneka Tunggal Ika adalah karakter bangsa yang merupakan nilai-nilai perbedaan yang menjadi persamaan. Multikulturalitas Indonesia diwakili oleh semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti Bhinneka Tunggal Ika (Hartanti & Sundrijo, 2022). Proyek dari Profil Pelajar Pancasila SD Muhammadiyah 08 Dau mengemas unsur dan nilai-nilai luhur budaya daerah yaitu melalui permainan tradisional yang berasal dari seluruh nusantara yang bisa menjadi identitas sebagai bangsa Indonesia. Keseluruhan proyek ini sangat menggambarkan 6 dimensi nilai Profil Pelajar Pancasila.

Terdapat hasil penelitian dari Alvina Putri Ananta, dkk memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang penguatan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada penelitian terdahulu peneliti lebih fokus pada pembelajaran P5 melalui tema kearifan lokal dan kebhinekaan dalam membentuk karakter siswa untuk lebih menghargai pendapat, bergotong royong, bernalar kritis serta kreatif, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti akan fokus pada kegiatan P5 melalui tema Bhineka Tunggal Ika

dengan topik bermainan permainan tradisional dalam pembentukan karakter yang disesuaikan dengan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, dan Mandiri.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk membangun dan mempengaruhi proses kegiatan pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kelas IV dalam pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Maka, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembentukan Karakter Kelas IV SD Muhammadiyah 08 Dau”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah 08 Dau?
2. Apa saja karakter yang tercapai dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah 08 Dau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah 08 Dau
2. Untuk mendeskripsikan karakter yang tercapai dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah 08 Dau

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun memberikan manfaat secara praktis. Adapun manfaat tersebut yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman guru untuk menambah wawasan selama proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan P5 dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 08 Dau.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, ada empat manfaat yang disampaikan

a. Bagi Siswa

- 1) Sebagai sebuah upaya untuk mengetahui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter sesuai 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila.

b. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan pengetahuan, keterampilan dan sebuah pengalaman baru dalam pengembangan SD Muhammadiyah 08 Dau
- 2) Memberikan nilai yang positif dan bahan pembelajaran terhadap pribadi seorang peneliti
- 3) Menyalurkan saran, ide dan sebuah solusi terkait masalah yang dihadapi di SD Muhammadiyah 08 Dau

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk memberikan pengajaran yang lebih baik dari sebelumnya, terutama dalam membentuk karakter siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat

d. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai referensi pengetahuan ilmiah yang diharapkan mampu memberikan nilai manfaat bagi SD Muhammadiyah 08 Dau
- 2) Sebagai referensi pemikiran untuk para guru dan pegawai di SD Muhammadiyah 08 Dau dalam pembentukan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga hal yang membatasi masalah

1. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 pada tema Bhineka Tunggal Ika proyek bermain permainan tradisional.
2. Pembentukan karakter sesuai 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, dan Mandiri.
3. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah 08 Dau Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024

F. Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pembentukan Karakter. Untuk mencegah kesalahan dalam penafsiran, berikut adalah definisi masing-masing dari variabel tersebut.

1. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah produk dari kurikulum merdeka yang diadakan untuk membangun profil karakter dan kompetensi siswa Pancasila untuk menghadapi permasalahan global yang semakin kompleks dan memperoleh informasi, kemampuan, dan sikap yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek dalam waktu yang ditentukan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan untuk menerapkan kurikulum merdeka serta

membentuk karakter siswa melalui pembiasaan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

2. Pembentukan karakter adalah kualitas individu atau sekelompok yang mencakup kemampuan moral, kesanggupan, kejelasan, nilai-nilai, dan ketahanan dalam menghadapi kesulitan. Upaya pembentukan karakter lebih penting dibandingkan upaya pengembangan moralitas karena pembentukan karakter mencakup lebih dari sekedar pertanyaan benar dan salah, ini juga melibatkan pengajaran kepada siswa bagaimana menjalani kehidupan yang bijak dan mengembangkan kesadaran, pengetahuan, dan kepedulian tingkat tinggi. dan tekad untuk hidup bijak setiap hari. Perwujudan dari pembentukan karakter dengan menerapkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila.
3. Pembentukan karakter sesuai profil pelajar pancasila bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menanamkan karakter dan kompetensi yang diperlukan pada setiap pendidikan, dimulai sejak usia muda. Profil pelajar pancasila berperan penting dalam membantu siswa tumbuh sebagai pribadi yang meneguhkan cita-cita luhur pancasila. Enam dimensi karakter yaitu bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis. Projek penguatan profil pelajar pancasila dapat diterapkan sebagai kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler yang dipelajari dan dipraktekkan dalam kegiatan sehari-hari.